

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu Karyawan di Yogya Deptstore Tasikmalaya yang bertempat di Jl.hz.mustafa No.124, Yudanagara, Cihideung, Tasikmalaya, Adapun penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh program tunjangan, disiplin kerja dan motivasi terhadap semangat kerja karyawan. Dengan ruang lingkup penelitian yaitu Program Tunjangan (X_1), Disiplin Kerja (X_2) dan Motivasi (X_3), terhadap Semangat Kerja (Y).

3.1.1 Sejarah Singkat Yogya Deptstore Tasikmalaya

YOGYA DEPTSTORE Tasikmalaya pada tahun 1988 yang bertempat di Jl.hz.mustafa No.124, Yudanagara, Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat 46124. Yogya Deptstore Tasikmalaya merupakan cabang dari YOGYA Group yang merupakan sebuah perusahaan ritel modern asli Indonesia. YOGYA Group merupakan perusahaan ritel dengan format Supermaret dan Departement Store. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari terutama bagi masyarakat Jawa Barat, Jawa Tengah dan sekitarnya.

A. ERA GENERASI PERTAMA

Cikal bakal sejarah Toserba (toko serba ada) YOGYA, diawali dari sebuah toko batik di jalan Ahmad Yani (Kosambi) Bandung dengan luas sekitar 100 m² dan karyawan berjumlah 8 orang. Toko batik yang diberi nama DJOCKJA ini

didirikan dan dikelola secara sederhana oleh Bapak. Gondosasmito beserta keluarga pada tahun 1948, karena barang yang di pasarkan sebatas batik dan perlengkapan hari raya, sehingga toko hanya ramai menjelang hari raya saja, sedangkan pada hari-hari biasa sepi pengunjung. Selama 24 tahun toko batik bertahan tanpa ada kemajuan. Pada tahun 1972 pengelola toko di serahkan pada Bapak Boedi Siswanto Basuki setelah menikah dengan Tina Handayani, beliau adalah putri dari Bapak Gondosasmito. Bpk Boedi melakukan perubahan strategi marketing dengan mengkombinasikan batik yang selama ini menjadi produk andalan DJOCKJA. Dengan kegigihan dan kerja keras, perlahan-lahan kepercayaan grosir bertambah. Nama DJOCKJA tetap di pertahankan, akan tetapi penulisannya di ganti menjadi "YOGYA".

B. ERA GENERASI KEDUA

Seiring dengan rencana pembangunan toko, maka pada tahun 1978 di temukan lokasi yang cocok, yang bertempat di jalan Sunda no 60 dengan luas rumah dan tanah 100 m² , pada tanggal 28 oktober 1982, didirikan dan di buka toko baru di jalan Sunda no 60 dengan luas toko 300 m² dan memiliki karyawan sebanyak 40 orang. Toko inilah yang menjadi cikal bakal berkembangnya YOGYA GROUP menjadi sebuah retail modern yang di kelola secara profesional, dan selanjutnya pada tanggal tersebut dijadikan sebagai hari ulang tahun YOGYA.

C. ERA GENERASI KETIGA

Di mulai pada bulan juni 1998 Bapak Boedi Siswanto Basuki menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen profesional dibawah kepemimpinan Bapak Siswanto Wibowo. Di tengah persaingan yang semakin hebat dalam bidang

usaha retail, dimana pesaing berasal dai dalam maupun luar negeri, Toserba YOGYA terus bertumbuh sebagai salah satu perusahaan retail yang cukup ternama, terutama di wilayah Jawa Barat.saat ini YOGYA GROUP telah melakukan exspansi usah dan hadir di wilayah kota-kota besar di wilayah Jawa Barat dan Jakrta, pertam di Cirebon lalu menyusul Toserba YOGYA di jalan H. Mustafa Tasikmalaya, setahun kemudian dai Bandung di buka cabang baru yang berlokasi di Bandung Indah Plaza (BIP), setelah itu perkembangan Toserba YOGYA semakin pesat, setiap tahun dibuka cabang/ toko baru. Kantor pusat terbagi menjadi dua, kantor pusat pertama berlokasi di jalan sunda no 83 sebagai kantor Human Resource Dept dan Dept Accounting atau lebih dikenal dengan nama kantor YOGYA LEARNING CENTER. Sedangkan kantor pusat kedua berada di jalan Soekarno Hatta no 236 Bandung, menjadi kantor pusat pengendalian kegiatan cabang, pusat pembelian Merchandising, keuangan dan pengembangan di masa mendatang. YOGYA GROUP dengan nama PT AKUR PRATAMA memiliki luas area toko yang bervariasi, menyebabkan adanya pembagian kategori toko yaitu : Toserba YOGYA, Toserba GRIYA dan Pasaraya YOGYA, dan sampai saat ini sudah terdiri 49 cabang yang terbagi menjadi 8 (delapan) wilayah regional yaitu :

1. Regional I: GBB, SBO, YML, KPM, GSS, GLB, GMH

RM (Regional Manager Bapak. Eddi Budianto)

2. Regional II : BIR, YRI, KSB, GPH, DNT, ATP, GUB, GCL

RM (Regional Manager Bapak. Hendra Gunawan)

3. Regional III : KPT, PSR, STR, YCW, GSB

RM (Regional Manager Bapak Tunggul Warsito Adji)

4. Regional IV :GLN, SLW, RJW, GKN, GTB, MJK

Rm (Regional Manager Bapak Rudi Atmadja)

5. Regional V : TSK, MBT, GRT, SMD, MJL, CMS, BJR

RM (Regional Manager Bapak H. Uus Kusniadi)

6. Regional VI : GRN, SLW, RJE, GKN, GJB, MJK

RM (Regional Manager Bapak. Heri Mandala)

7. Regional VII : IDM, YJB, SBG, PMK, PWK

RM (Regional Manager Bapak . Lizandre T Noya)

8. Regional VIII : MZB, PDB, BGR, BGI, SCB

RM (Regional Manger Bapak. Charlie Rusli)

3.1.2 Misi dan Tujuan Toserba Yogya

Sejalan dengan strategi pembangunan perdagangan nasional,. Toserba Yogya telah melakukan misi perusahaan yang gunanya untuk menghadapi perkembangan pasar dimasa yang akan datang. Misi Toserba Yogya adalah sebagai berikut : **Menjadi basis tulang punggung dari kemampuan nasional untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pemasaran dan perdagangan yang professional, baik itu barang jadi ataupun barang belum jadi.**

Sesuai dengan misi tersebut, pembangunan dilaksanakan untuk mencapai lima tujuan pokok yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan nasional dalam bidang teknologi perdagangan khususnya dan dalam bidang pemasaran, baik piranti lunak maupun piranti keras.
2. Menjadi penunjang utama dalam pengembangan system perdagangan.

3. Menjadi pendorong pengembangan industri nasional khususnya industri pendukung dalam bidang perdagangan dan pemasaran secara professional.
4. Meningkatkan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri dalam dunia bisnis.
5. Menjadi sumber devisa

3.1.3 Kegiatan Usaha Toserba Yogya

Adapun TOSERBA YOGYA yang bergerak dalam bidang pemasaran dan perdagangan barang-barang baik itu makanan (Food) atau bukan makanan (Non Food). Untuk melaksanakan kegiatan diatas TOSERBA YOGYA bekerja sama dalam bidang perdagangan, diantaranya mendirikan atau membangaun toko dan cabang-cabang di kota besar lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, menurut Singarimbun dan Effendi (2010:32) metode survey adalah salah satu metode penelitian yang menitikberatkan kepada hubungan relasional yang mempelajari hubungan variabel-variabel yang diteliti, pada umumnya penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.1 Oprasional Variabel

Penelitian ini dilakukan terutama untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara Program Tunjangan (X_1), Disiplin Kerja (X_2) dan Motivasi (X_3) dengan Semangat Kerja (Y). Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Ukuran | Satuan | Skala |
|------------------------|---|---------------------------------------|---|---------------|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Program Tunjangan (X1) | Tunjangan merupakan satu upaya menjamin kesejahteraan karyawan berupa pembayaran keuangan tidak langsung yang diberikan kepada karyawan Yogya | - Tunjangan kesehatan | - Jaminan kesehatan | Skor | O R D I N A L |
| | | - Tunjangan Insentif | - jaminan sesuai target | | |
| | | - Tunjangan cuti tahunan | - Jaminan cuti | | |
| | | - Tunjangan lembur | - Jaminan atas lembur | | |
| | | - Tunjangan hari raya | - Jaminan hari raya | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Disiplin Kerja (X2) | Suatu sikap untuk menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di Yogya Deptstore Kota Tasikmalaya baik tertulis maupun tidak tertulis | - Kehadiran | . Daftar hadir . Pemenuhan jumlah jam kerja | Skor | O R D I N A L |
| | | - Tepat waktu | . Penyelesaian pekerjaan | | |
| | | - Keseragaman dalam berpakaian | . Kebutuhan berseragam . Menggunakan atribut | | |
| | | - Keteladanan | . Sikap . Tutar kata | | |
| | | - Menciptakan suasana kerja yang baik | . komunikasi keharmonisan . Lingkungan kerja | | |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
|-----------------------------|--|------------------------------------|--|------|--|
| Motivasi (X3) | kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan | - Kebutuhan fisiologis | .kebutuhan fisik. .kebutuhan pangan .perlindungan fisik. | Skor | O R D I N A L |
| | | - Kebutuhan Keamanan | .rasa aman dari ancaman dan bahaya .keberlangsungan nafkah. | | |
| | | - Kebutuhan sosial | .kebutuhan untuk mencintai dan dicintai | | |
| | | - kebutuhan akan harga diri | .dihormati dan dihargai orang lain | | |
| | | - Kebutuhan aktualisasi diri | .Skill .Potensi .Berpendapat | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Semangat Kerja Karyawan (Y) | Keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal di Yogya Deptstore Kota Tasikmalaya | - Rendahnya produktifitas kerja | .Menunda pekerjaan | Skor | O R D I N A L |
| | | - Tingkat absensi | .Malas bekerja | | |
| | | - tingkat perpindahan karyawan | .Kenyamanan dalam bekerja | | |
| | | - Tingkat kerusakan yang meningkat | .Kecerobohan | | |
| | | - Kegelisahan | .Stress | | |
| | | - Tuntutan yang sering terjadi | .Kenaikan upah | | |
| - Pemogokan | .Kebijakan | | | | |

3.2.2 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Interview yaitu dengan cara wawancara yang dilakukan langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada konsumen.
3. Studi dokumentasi teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu dengan cara mempelajari dokumen – dokumen yang ada di objek penelitian serta bahan – bahan bacaan berupa buku – buku manajemen serta sumber lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data, dimana penelitian ini meliputi Program Tunjangan, Disiplin Kerja dan Motivasi dengan Semangat Kerja.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari objek penelitian.

3.2.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 bagian, yaitu:

- a) Sumber Data Primer Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada para

Karyawan Yogya Deptstore Tasikmalaya meliputi Program Tunjangan, Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Semangat Kerja.

- b) Sumber Data Sekunder Yaitu data yang dikumpulkan dari pihak lain yang mana data tersebut mereka jadikan sebagai sarana untuk kepentingan mereka sendiri, data sudah ada atau tersedia yang kemudian diolah kembali untuk tujuan tertentu, data ini berupa sejarah dan keadaan perusahaan, literatur, artikel, tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik di atas.

3.2.2.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur non disqued, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman kepada skala likert. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan yaitu:

- a. Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
- b. Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

3.2.2.4 Uji Alat Pengumpulan Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis

data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

3.2.2.4.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Setelah data yang diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur Ghiselli et al (dalam Singarimbun dan Effendi, 2010: 164). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas juga berhubungan dengan kenyataan (actually). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria Pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Menurut Sekaran (dalam Singarimbun dan Effendi, 2011:164) reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan

teknik cronbach. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.2.5 Populasi Sasaran

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:55) “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 orang yang merupakan semua karyawan di Yogya Deptstore Tasikmalaya, yang terdiri dari karyawan bagian Staf Operasional, Administrasi (ADM), Kasir (KS), Customer Relation (CS),

Tabel 3.2

Daftar Populasi Karyawan

| No. | Nama | Divisi | No. | Nama | Divisi |
|-----|-----------|------------------|-----|-----------|-------------------|
| 1 | Jihan | Staf Operasional | 45 | Anjas | Customer Relation |
| 2 | Rizal | Staf Operasional | 46 | Genda | Customer Relation |
| 3 | Nisa | Staf Operasional | 47 | Dhivia | Customer Relation |
| 4 | Ryan | Staf Operasional | 48 | Linatun | Customer Relation |
| 5 | Gian | Staf Operasional | 49 | Lilis | Customer Relation |
| 6 | Yusdiana | Staf Operasional | 50 | Siska | Customer Relation |
| 7 | Mahardika | Staf Operasional | 51 | Veronica | Customer Relation |
| 8 | Asep | Staf Operasional | 52 | Nurlela | Customer Relation |
| 9 | Galih | Staf Operasional | 53 | Mariah | Customer Relation |
| 10 | Fahrul | Staf Operasional | 54 | Dian | Customer Relation |
| 11 | Marwan | Staf Operasional | 55 | Demiar | Customer Relation |
| 12 | Wawan | Staf Operasional | 56 | Mar'atus | Customer Relation |
| 13 | Angga | Staf Operasional | 57 | Eva | Customer Relation |
| 14 | Lala | Staf Operasional | 58 | Sugiyatna | Customer Relation |
| 15 | Irgi | ADM | 59 | Weni | Customer Relation |
| 16 | Nurman | ADM | 60 | Angga | Customer Relation |
| 17 | Tomy | ADM | 61 | Akhmad | Customer Relation |

| | | | | | |
|----|-----------|-----|----|-----------|----|
| 18 | Enang | ADM | 62 | Prima | KS |
| 19 | Lisna | ADM | 63 | Resti | KS |
| 20 | Minggi | ADM | 64 | Wita | KS |
| 21 | Sofyan | ADM | 65 | Ulniyatul | KS |
| 22 | Nanda | ADM | 66 | Levi | KS |
| 23 | Nuryaman | ADM | 67 | Ria | KS |
| 24 | Riski | ADM | 68 | Iswati | KS |
| 25 | Dina | KS | 69 | Nanung | KS |
| 26 | Riza | KS | 70 | Muhayati | KS |
| 27 | Rozi | KS | 71 | Wisma | KS |
| 28 | Rizqi | KS | 72 | Luthfi | KS |
| 29 | Tri | KS | 73 | Arie | KS |
| 30 | Arinal | KS | 74 | Ellys | KS |
| 31 | Sofiyatun | KS | 75 | Egidya | KS |
| 32 | Ariyah | KS | 76 | Irshafid | KS |
| 33 | Wiwi | KS | 77 | Miftha | KS |
| 34 | Eka | KS | 78 | Rezka | KS |
| 35 | Sukmawati | KS | 79 | Dhea | KS |
| 36 | Juleha | KS | 80 | Latifah | KS |
| 37 | Nur | KS | 81 | Annisa | KS |
| 38 | Yani | KS | 82 | Glen | KS |
| 39 | Susimati | KS | 83 | Hanik | KS |
| 40 | Almaita | KS | 84 | Aminah | KS |
| 41 | Ida | KS | 85 | Juju | KS |
| 42 | Esih | KS | 86 | Anggi | KS |
| 43 | Firdaus | KS | 87 | Inka | KS |
| 44 | Ros | KS | 88 | Halifah | KS |

Sumber: HRD Yogya Deptstore Tasikmalaya (2014)

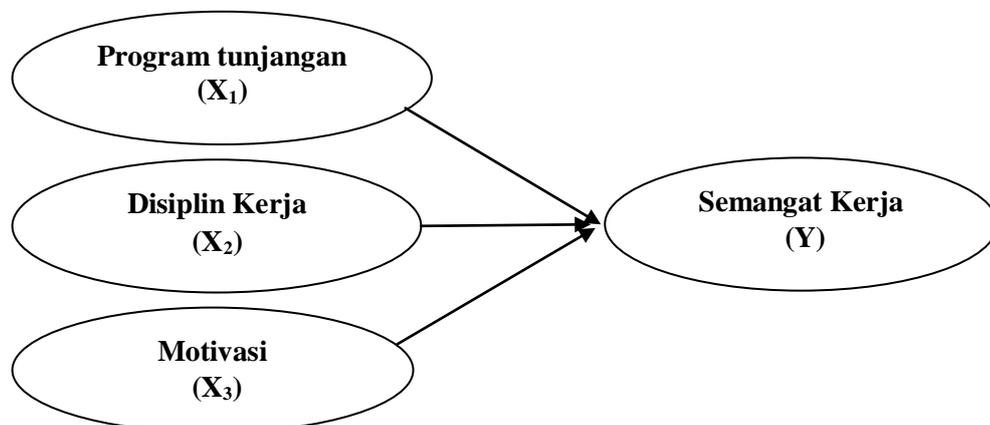
3.2.2.6 Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012: 91).

Mengutip pendapat Arikunto (2011: 80), apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel diambil sebesar 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 98 orang yang merupakan semua karyawan Yogya Deptstore Tasikmalaya, yang terdiri dari karyawan bagian Staf Operasional, Administrasi (ADM), Kasir (KS), Customer Relation (CS), Service Crew (SC)

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas pengaruh Program Tunjangan, Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Semangat Kerja, maka penulis menyajikan paradigma seperti yang tersaji pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Program Tunjangan, Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Semangat Kerja. Alat yang analisis yang digunakan adalah:

3.4.1 Analisis Deskriptif Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi / huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Skor tersebut didasarkan skala likert dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor (Singarimbun dan Effendi, 2011:111). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

| Nilai | Notasi | Predikat |
|-------|--------|---------------------|
| 5 | SS | Sangat Setuju |
| 4 | S | Setuju |
| 3 | TAP | Tidak Ada Pendapat |
| 2 | TS | Tidak Setuju |
| 1 | STS | Sangat Tidak Setuju |

(Sumber: Sugiyono, 2012:152)

Tabel 3.4
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

| Nilai | Notasi | Predikat |
|-------|--------|---------------------|
| 1 | SS | Sangat Setuju |
| 2 | S | Setuju |
| 3 | TAP | Tidak Ada Pendapat |
| 4 | TS | Tidak Setuju |
| 5 | STS | Sangat Tidak Setuju |

(Sumber: Sugiyono, 2012:152)

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus Sugiyono (2012:152):

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.4.2 Metode Successive Interval

Untuk melakukan merubah skala ordinal menjadi skala interval dalam penelitian ini digunakan Metode Successive Interval. Menurut Al-Rasyid (2010:131), menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja method of successive interval adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai jawaban dan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (Pk)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut

$$SV = \text{Scale Value} = \frac{(\text{Density At Lower Limit}) (\text{Density At Upper Limit})}{\text{Area Under Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\text{Transformasi scale value: } SV = SV + (SV \text{ min}) + 1$$

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas

menggunakan uji kolmogorov smirnov, dan uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson (DW test) Suliyanto (2009:74).

a. Uji normalitas

Normalitas data dapat di tentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Zhitung (Kolmogorov Smirnov) $<$ Ztabel, atau nilai sign $>$ (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika Z hitung (Kolmogorov Smirnov) $>$ Z tabel, atau nilai sign $<$ (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada P-Plot of Regression Standardizer Residual variabel independen, dimana:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Heterokedastis

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteros kedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud

korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi:

1. Deteksi Autokorelasi Positif:

- Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

2. Deteksi Autokorelasi Negatif:

- Jika $(4 - d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negative
- Jika $(4 - d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negative
- Jika $d_L < (4 - d) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari Program Tunjangan, Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap semangat kerja digunakan analisis statistik, yaitu analisis regresi berganda. Adapun analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Semangat Kerja

A = Nilai Y bila $X = 0$ (Nilai konstanta)

b_1, b_2, b_3 =Arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X_1 =Program Tunjangan

X_2 =Disiplin Kerja

X_3 =Motivasi

3.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Knd = (1 - r)^2 \times 100\%$$

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ Program Tunjangan, Disiplin Kerja dan Motivasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pada Karyawan Yogya Deptstoe Tasikmalaya

$H_a : \rho \neq 0$ Program Tunjangan, Disiplin Kerja dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pada Karyawan Yogya Deptstore Tasikmalaya.

b. Secara Parsial

$H_{o1} : \rho = 0$ Program Tunjangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pada Karyawan Yogya Deptstore Tasikmalaya

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Program Tunjangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pada Karyawan Yogya Deptstore Tasikmalaya

$H_{o2} : \rho = 0$ Disiplin Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pada Karyawan Yogya Deptstore Tasikmalaya

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Disiplin Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pada Karyawan Yogya Deptstore Tasikmalaya

$H_{o3} : \rho = 0$ Motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pada Karyawan Yogya Deptstore Tasikmalaya

$H_{o3} : \rho \neq 0$ Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pada Karyawan Yogya Deptstore Tasikmalaya

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

a. Secara simultan menggunakan uji F

b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

Secara parsial

Jika significance $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika significance $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Secara simultan

Jika significance $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika significance $F > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.